

PENGARUH NILAI SAHAM PERTANIAN TERHADAP EKSPOR PERTANIAN

Mamay Komarudin

STIE BINA BANGSA

Telp. 08118337519, Email: mamaykomarudin2014@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai saham pertanian terhadap ekspor pertanian dengan menganalisis return saham, Prece Book Value, Return on Asset serta Net Price Margin dengan menggunakan data sekunder dari lima perusahaan di sektor pertanian yang sahamnya tercatat di BEI. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesa yang meliputi uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji normalitas.

ABSTRACTION

This research aims to find out how to influence the value of the shares of agriculture agricultural exports by analyzing return stock, Prece Book Value, Return on Assets and Net Price Margins by using secondary data from five companies in the agricultural sector that are publicly listed on the BEI. By using multiple linear regression analysis with a classic assumption test and test the hypothesis that includes test heteroskedastisitas test multikolinieritas, autocorrelation test, and the test of normality.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris yang sangat besar, tentu memiliki peluang ekonomi yang besar juga pada sektor agraris. Agraris yang dimaksud karena sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang berpe-ran penting dalam perekonomian nasional, karena lebih dari 40% masyarakat Indonesia menggan-tungkan hidupnya pada sektor ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sektor ini juga menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor pertanian juga diperlukan oleh sektor lain. Dari kondisi ini tentu sangat memberi peluang bagi investor untuk menaruh modalnya pada pasar investasi atau pasar modal, karena salah satu sarana investasi adalah pasar modal yang mempertemukan investor yang memiliki kelebihan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan dan perusahaan yang membutuhkan modal demi pengembangan kemajuan usahanya.

Investor tentu saja mengharapkan manfaat finansial yang maksimal dari investasi sahamnya. Karenanya investor dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memilih saham perusahaan yang memiliki prospek baik kedepannya. Untuk melihat prospek suatu perusahaan investor dapat menilainya dari nilai saham. Dan untuk berinvestasi pada sektor pertanian saat ini juga sangat menjanjikan.

Jika kita lihat lebih jauh, kinerja saham agribisnis di bursa saham menunjukkan pertumbuhan yang cepat, hal ini ditunjukkan dengan grafik pergerakan indeks sektor pertanian yang tinggi di bursa saham bila dibandingkan dengan sektor yang lain ataupun dengan pergerakan IHSG dalam rentan waktu yang sama. (Putu Sugiartawan dkk: 2013)

Perusahaan-perusahaan agribisnis cenderung menghasilkan return yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan ataupun emiten yang lain. Sehingga kelayakan akan berinvestasi di sektor pertanian khususnya dalam bentuk saham akan berdampak kepada hasil investasi yang dihasilkan.

Sektor pertanian berkontribusi sebesar 25,7% terhadap ekspor pada neraca perdagangan Indonesia tahun 2008 sampai tahun 2013 (<http://agriwarta.fp.ub.ac.id>). Diketahui pula pada tahun 2013 total ekspor komoditas pertanian mencapai 23,89 juta ton dengan nilai 22,2 miliar dollar AS (<http://www.antaraneews.com>). Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan harga saham sektoral pertanian pada tahun 2009-2013.

TABEL
Harga Saham Rata-Rata Pertanian (dalam rupiah) (Tahun 2009-2013)

No.		Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Pertanian	1913,647	2344,557	2456,066	2248,026	2139,96

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa harga saham rata-rata pertanian mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sampai 2013. Dari tabel di atas pertanian mengalami penurunan konsisten selama tiga tahun terakhir. Walaupun sektor pertanian mengalami penurunan harga saham, sektor pertanian penting bagi perekonomian Indonesia. Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan meng-analisis bagaimana pengaruh nilai saham pertanian terhadap ekspor pertanian dengan studi pada 5 Perusahaan terlisting di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014“

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Dari sisi pergerakan indeks harga saham, sektor pertanian memiliki pergerakan indeks harga saham yang sangat fluktuatif. Fluktasi pergerakan indeks harga saham sektor pertanian juga mempengaruhi *re-turn* saham yang dihasilkan. Keputusan investor sangat dipengaruhi oleh nilai *return* yang diterima. *Return* menjadi indikator utama kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi para investor dalam bentuk pembayaran dividen ataupun *capital gain*.

Selain melihat return saham, pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor penting yang berguna untuk perencanaan keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu alat pengukur kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan nilai pasar intrinsik suatu perusahaan. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Keuntungan bagi investor ketika mengetahui ROA, investor dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanaya dalam kegiatan

operasi untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Langkah lain bagi investor ketika menilai perusahaan ketika hendak berinvestasi adalah dengan mengetahui *Net Profit Margin* (NPM). NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Sulistyanto (tanpa tahun: 7) angka NPM dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Lebih lanjutnya, ketika investor ingin menginvestasikan modal mereka khususnya pada saham pertanian, mereka juga harus mempertimbangkan Price per Book Value. (PB atau PBV) adalah salah satu jenis rasio yang juga sering digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Umumnya rasio ini digunakan sebagai pelengkap Price Earning Ratio (PER). PBV sendiri adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai aset bersih (ekuitas/equity) per saham (book value per share/BVPS) dari sebuah perusahaan. Berikut adalah contoh jelasnya :

$$PBV = \frac{\text{harga saham (price)}}{\text{ekuitas per saham (BVPS)}}$$

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang telah didefinisikan memiliki pengaruh terhadap ekspor pertanian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Return saham tidak berpengaruh positif terhadap ekspor pertanian
- H2: Net Price Margin tidak berpengaruh positif terhadap ekspor pertanian
- H3: ROA return on asset memiliki pengaruh yang positif terhadap ekspor pertanian
- H4: PBV Prece Book Value berpengaruh positif terhadap ekspor pertanian

METODE PENELITIAN

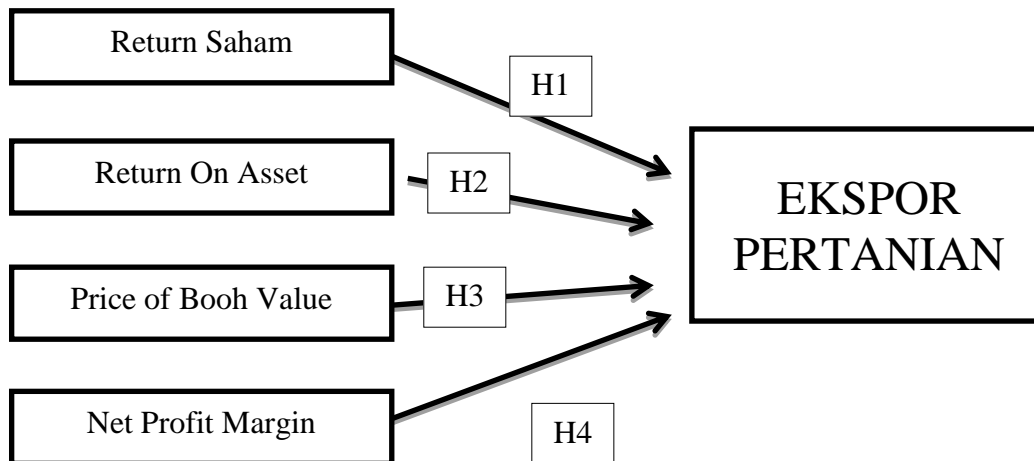
Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari lima perusahaan di sektor pertanian yang sahamnya tercatat di BEI. Lima perusahaan tersebut dirincikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Emiten Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Nama Pemegang Saham	Emiten Saham
Sub Sektor Perkebunan	
PT Astra Agro Lestari, Tbk	AALI
PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk	LSIP
PT Sinar Mas Agro Resources and PT Tunas Baru Lampung, Tbk	TBLA
PT Bakrie Sumatera Plantation, Tbk	UNSP

Data tersebut diolah dan dianalisis untuk mem-peroleh gambaran mengenai kinerja keuangan, nilai tambah dan nilai pasar serta hubungan pengaruh dari komponen-komponen tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian dilaksanakan dalam kurung waktu 2011 sampai 2015

DESAIN PENELITIAN



Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X_1 dan X_2 = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, untuk menjamin kenormalan distribusi data agar hasil analisis penelitian tidak bias, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi lima macam uji, yaitu: uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji normalitas

PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dari masing-masing perusahaan berdasarkan masing-masing variabel yang diteliti, maka dihasilkan data sebagai berikut:

Analisis Perkembangan Ekspor Indonesia Berdasarkan Sektor Pertanian Tahun 2011-2015

Tabel 3:
Perkembangan Ekspor Pertanian Tahun 2011-2015

TAHUN	NILAI EKSPOR PERTANIAN (Triliun US \$)	LAJU EKSPOR PERTANIAN (%)
2011	5.17	3.40
2012	5.57	7.74
2013	5.71	2.51
2014	5.77	1.05
2015	5.87	1.73

Sumber: Kemenperin, 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa laju ekspor pertanian setiap tahunnya mengalami fluktuatif, dimana terlihat laju pertumbuhan ekspor yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 dengan laju ekspor mencapai 7.74% dengan nilai nominal sebesar 5.57 Triliun US \$). Adapun laju terendah terlihat pada tahun 2014 dengan 1.05 % atau sebesar 5.77 (Triliun US \$). Untuk tahun 2011 terlihat laju ekspor pertanian sebesar 3.40% atau sebesar 5.17 (Triliun US \$). Pada tahun 2013 laju ekspor pertanian sebesar 2.51% atau sebesar 5.71 (Triliun US \$), dan pada tahun 2015 dimana laju ekspor sebesar 1.73% dengan 5.87 (Triliun US \$),. Pada tahun 2014 terlihat laju ekspor sangat rendah, hal ini disebabkan bukan karena harga nilai sahamnya rendah, tapi jumlah produksi dan jumlah panen di dalam negeri pada tahun tersebut memang menurun.

Analisis Price Of Book Value Perusahaan Sektor Pertanian Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2015

Tabel 4
Price Of Book Value Tahun 2011-2015

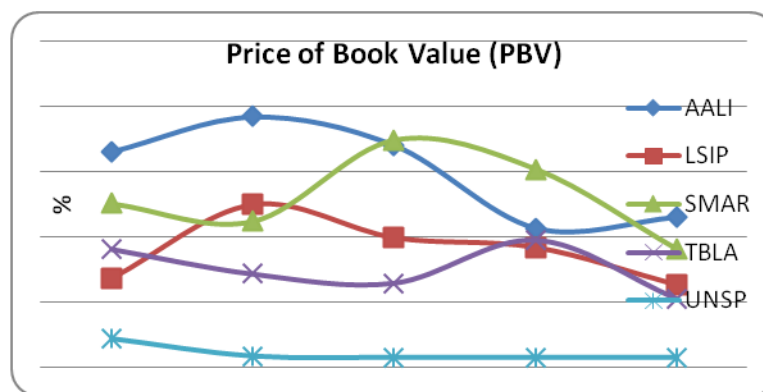
NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	PBV (%)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	3.31	3.85	3.41	2.13	2.30
2	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	1.36	2.50	1.99	1.84	1.26
3	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2.51	2.24	3.48	3.04	1.82
4	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	1.81	1.43	1.29	1.95	1.05
5	UNSP	PT Bakri Sumatera Plantation Tbk	0.43	0.16	0.14	0.14	0.14

Sumber: BEI, 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa PBV tertinggi untuk PT Astra Agro Lestari Tbk terjadi pada tahun 2012 senilai 3.85 dan yang terendah pada tahun 2014 senilai 2.13. Untuk PT PP London Sumatera Indonesia Tbk nilai PBV yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah 2.50 dan yang terendah pada tahun 2015 dengan jumlah 1.26.

Nilai PBV untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tertinggi pada tahun 2013 dengan jumlah 3.48% dan yang terendah pada tahun 2015 sebesar 1.82%. sementara itu untuk PT Tunas Baru Lampung Tbk, nilai PBVnya yang tertinggi pada tahun 2014 dengan jumlah sebesar 1.95% dan yang terendah sebesar 1.05% yang terjadi pada tahun 2015. Adapun untuk PT Bakri Sumatera Plantation Tbk mengalami PBV tertinggi pada tahun 2011 dengan jumlah 0.43% dan yang terendah sebesar 0.14% yang terjadi pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

Berikut adalah gambaran grafik PBV 5 perusahaan yang terlisting di BEI pada tahun 2011-2015



Analisis terhadap Net Profit Margin Perusahaan Sektor Pertanian Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2015

Tabel 5
Net Profit Margin Tahun 2011-2015

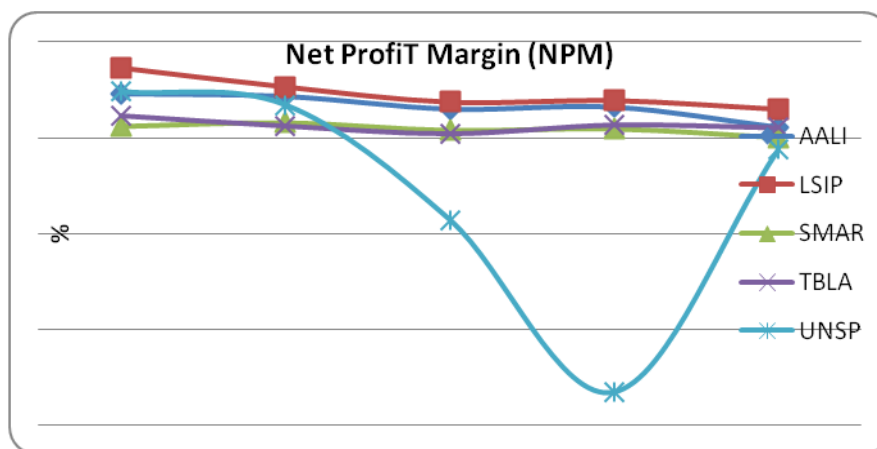
NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	NPM (%)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	23.19	21.79	15.02	16.08	5.30
2	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	36.31	26.49	18.59	19.39	14.88
3	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	5.90	7.82	3.73	4.56	-0.16
4	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	11.74	6.40	2.34	6.89	5.43
5	UNSP	PT Bakri Sumatera Plantation Tbk	23.99	17.07	-	-	-6.33

Sumber: BEI, 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa NPM tertinggi untuk PT Astra Agro Lestari Tbk terjadi pada tahun 2011 senilai 23.19% dan yang terendah pada tahun 2015 senilai 5.30%. Untuk PT PP London Sumatera Indonesia Tbk nilai NPM yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah 36.31% dan yang terendah pada tahun 2015 dengan jumlah 14.88%.

Nilai NPM untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tertinggi pada tahun 2012 dengan jumlah 7.82% dan yang terendah pada tahun 2015 sebesar -0.16%. Sementara itu untuk PT Tunas Baru Lampung Tbk, nilai NPM nya yang tertinggi pada tahun 2015 dengan jumlah sebesar 11.74% dan yang terendah sebesar 2.34% yang terjadi pada tahun 2013. Adapun untuk PT Bakri Sumatera Plantation Tbk mengalami NPM tertinggi pada tahun 2014 dengan jumlah 133.24 % dan yang terendah sebesar -6.33% yang terjadi pada tahun 2015,

Berikut adalah gambaran grafik NPM 5 perusahaan yang terlisting di BEI pada tahun 2011-2015



Analisis Terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Pertanian Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2015

Tabel 5
Return On Asset Tahun 2011-2015

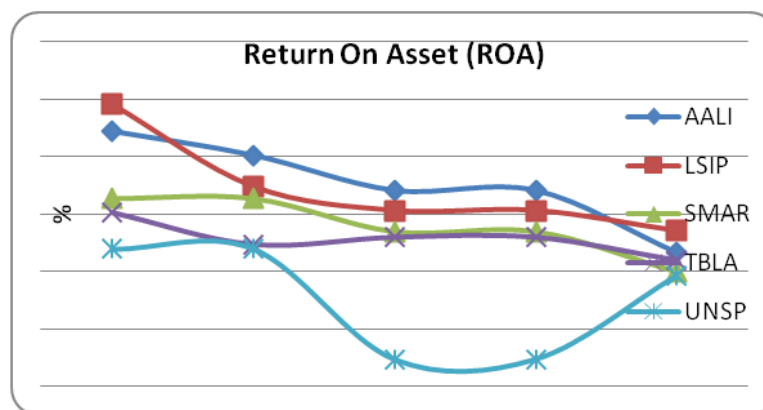
NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	ROA (%)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	24.48	20.29	14.13	14.13	3.23
2	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	29.14	14.77	10.59	10.59	7.04
3	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	12.71	12.71	6.93	6.93	-0.12
4	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	10.32	4.69	5.96	5.96	1.89
5	UNSP	PT Bakri Sumatera Plantation Tbk	3.90	3.99	-15.36	-15.36	-0.70

Sumber: BEI, 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa ROA tertinggi untuk PT Astra Agro Lestari Tbk terjadi pada tahun 2012 senilai 20.29% dan yang terendah pada tahun 2015 senilai 3.23%. Untuk PT PP London Sumatera Indonesia Tbk nilai ROA yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan jumlah 29.14% dan yang terendah pada tahun 2015 dengan jumlah 7.04%.

Nilai ROA untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tertinggi pada tahun 2012 dan 2013 dengan jumlah 12.71% dan yang terendah pada tahun 2015 sebesar -0.12%. Sementara itu untuk PT Tunas Baru Lampung Tbk, nilai ROA yang tertinggi pada tahun 2015 dengan jumlah sebesar 10.32% dan yang terendah sebesar 1.89 % yang terjadi pada tahun 2015. Adapun untuk PT Bakri Sumatera Plantation Tbk mengalami ROA tertinggi pada tahun 2012 dengan jumlah 3.99 % dan yang terendah sebesar -0.70 % yang terjadi pada tahun 2015,

Berikut adalah gambaran grafik ROA 5 perusahaan yang terlisting di BEI pada tahun 2011-2015



Analisis Return Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2015

Tabel 6
Return Saham Tahun 2011-2015

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	RETURN SAHAM (Rupiah)				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	-4,500	-200	5,400	-850	-8,400
2	LSIP	PT PP London Sumatera Indonesia Tbk	-320	50	-370	-40	-570
3	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1,400	150	1,300	250	-3,900
4	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	180	-100	-20	285	-245
5	UNSP	PT Bakri Sumatera Plantation Tbk	-105	-192	-43	-85	-125

Sumber: BEI, 2016

Dari tabel di atas terlihat bahwa Return Saham tertinggi untuk PT Astra Agro Lestari Tbk terjadi pada tahun 2013 senilai 5,400 % dan yang terendah pada tahun 2015 senilai -

8,400 %. Untuk PT PP London Sumatera Indonesia Tbk nilai Return Saham yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah 50 % dan yang terendah pada tahun 2015 dengan jumlah -8,400 %.

Nilai Return Saham untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk tertinggi pada tahun 2014 dengan jumlah 250 % dan yang terendah pada tahun 2015 sebesar -3,900 %. Sementara itu untuk PT Tunas Baru Lampung Tbk, nilai Return Saham nya yang tertinggi pada tahun 2014 dengan jumlah sebesar 285 % dan yang terendah sebesar -245 % yang terjadi pada tahun 2015. Adapun untuk PT Bakri Sumatera Plantation Tbk mengalami Return Saham tertinggi pada tahun 2013 dengan jumlah -43 % dan yang terendah sebesar -192 % yang terjadi pada tahun 2012,

Berikut adalah gambaran grafik Return Saham 5 perusahaan yang terlisting di BEI pada tahun 2011-2015



ANALISIS PENGARUH NILAI SAHAM PERTANIAN TERHADAP EKSPOR PERTANIAN

UJI VALIDITAS

Pengujian Validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 17 for windows. Pengujian validitas pada penelitian ini ditentukan oleh nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Butir yang dinyatakan valid harus memenuhi syarat nilai korelasi di atas atau sama dengan 0,2.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Correted Item-Total Correlastion	Correlation	Keterangan
Return Saham (X1)	0.396	0.2	Valid
ROA (X2)	0.909	0.2	Valid
PBV (X3)	0.634	0.2	Valid
NPM (X4)	0.311	0.2	Valid
Nilai Ekspor Pertanian (Y)	0.406	0.2	Valid

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.1 menunjukkan variable dependen (nilai ekspor pertanian) dan variable independen (return saham, ROA, PBV dan NPM) memiliki nilai koreksi korelasi lebih dari 0.2. Artinya semua variable dinyatakan valid, dan dapat digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya.

UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi konstruk atau variabel penelitian. Untuk mengukur uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17 for windows. Berdasarkan pada ketentuan dari *Croanbach Alpha* (α), Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Hasil pengukuran reliabilitas dalam penelitian dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hail Uji Realibiltas Data

N of Items	Cronbach's Alpha	Keterangan
5	0.759	Reliabel

Nilai reliabilitas dilihat dari koefisien Cronbach's Alpha pada penelitian ini adalah 0,759, nilai ini memenuhi persyaratan. Koefisien Cronbach's Alpha yang umumnya digunakan sebagai persyaratan sebuah alat ukur berkisar dari 0,6 sampai dengan 0,8. Ke lima variable dalam penelitian ini dinyatakan reliable/handal.

UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual persamaan regresi linier. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov pada nilai residual dari persamaan regresi. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>P Value</i>	α
Return Saham (X1)	0.958	0.05
ROA (X2)	0.767	0.05
PBV (X3)	0.769	0.05
NPM (X4)	0.997	0.05
Nilai Ekspor Pertanian (Y)	0.819	0.05

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z hitung untuk semua variable (lihat tabel 3) dengan signifikansi (*p value*) $> \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa residual dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Pengujian terhadap multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan VIF (*Variance Influence Faktor*). Apabila nilai VIF hitung masing-masing variabel bebas tidak lebih besar dari pada 10, maka persamaan regresi tersebut terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Return Saham (X1)	3.416	10.0	Non Multikolinieritas
ROA (X2)	4.944	10.0	Non Multikolinieritas
PBV (X3)	2.138	10.0	Non Multikolinieritas
NPM (X4)	5.262	10.0	Non Multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Influence Faktor*) masing-masing variabel bebas lebih kecil dari nilai kritis (10,0). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

UJI AUTOKORELASI

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji Autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Waston (DW), yaitu jika nilai DW terletak antara du dan $(4 - dU)$ atau $du \leq DW \leq (4 - dU)$, berarti bebas dari Autokorelasi. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau DW lebih besar dari $(4 - dL)$ berarti terdapat Autokorelasi. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin Waston, yaitu nilai dL ; $dU = \alpha ; n ; (k - 1)$. Keterangan : n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel, dan α adalah taraf signifikan. Hasil analisis uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

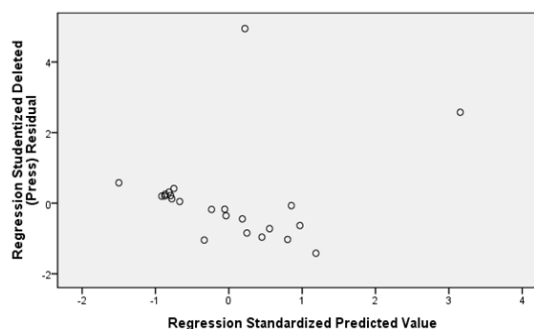
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	0.635	0.314	2.367

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.894. Syarat untuk tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$. Angka ini (2.367) lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3 atau $1 < 2.367 < 3$. Berarti data/penelitian ini tidak mengalami autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat Autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antara kesalahan pengganggu.

UJI HETEROSKEDASITAS

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.



Gambar 1. Grafik *Scatterplot* Variabel Dependen Nilai Ekspor Pertanian

Berdasarkan gambar tersebut dapat di ketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastik.

UJI REGRESI

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent adalah dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F dan uji T, dengan bantuan software SPSS 17 for windows.

Analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. Regresi	Std. Eror	t-Statistik	Sig.
Konstanta	1.496	6.024	2.263	0.807
Return Saham (X1)	5.211	4.031	2.742	0.013
ROA (X2)	2.352	1.785	2.799	0.348
PBV (X3)	7.791	3.612	2.962	0.205
NPM (X4)	2.711	5.249	2.375	0.610
R ²	0.390			
Adjusted R ²	0.213			
F-Statistik	3.047 P=0.057			
Variabel Dependen	Nilai Ekspor Pertanian (Y)			

Uraian	Nilai
t Tabel	2.776
F Tabel	2.840

R² (Koefisien Determinasi)

R² (koefisien determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen dalam menjelaskan secara komperhensif terhadap variable dependen. Koefisien determinasi mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar koefisien determinasi mengidentifikasi semakin besar kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Hasil dari regresi linier berganda menggunakan SPSS diperoleh R² sebesar 0.390. Artinya bahwa variasi variable dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variable independen (X) masing-masing sebesar 39% sedangkan sisanya 61% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan table 6 dapat diketahui bahwa, daerah kritis dalam hipotesis ini adalah :

- Ho ditolak jika t hitung > t tabel = 2.776
- Ho diterima jika t hitung ≤ t tabel = 2.776
- Ho ditolak jika F hitung > 2.840
- Ho diterima jika F hitung ≤ 2.840

Berdasarkan dari perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai t hitung X1 sebesar 2.742 dan X4 sebesar $2.375 < t$ tabel (2.776) dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hipotesa Ho diterima, yang berarti bahwa secara parsial return saham dan NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor pertanian (Y).

Nilai t hitung X2 sebesar 2.799 dan X3 sebesar $2.962 > t$ tabel (2.776) dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hipotesa Ho ditolak, yang berarti bahwa ROA dan PBV secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor pertanian (Y).

Berdasarkan dari perhitungan SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar $3.047 > F$ tabel (2.840). pada penelitian ini Ho ditolak, hal ini berarti secara simultan variabel return saham, ROA, PBV dan NPM berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai ekspor pertanian.

DAFTAR RUJUKAN

Danika Reka Artha dkk, Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian

JMK, VOL. 16, NO. 2, September 2014

Arif Kurniadi dkk, Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi, Dan Return Saham

Sektor Pertanian. JMK, VOL. 16, NO. 2, September 2014,

Putu Sugiartawan dkk, Analisis Portofolio Saham Perusahaan Agribisnis di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 1, No.1, Mei 2013 ISSN 2355-0759

Maharani Ika Lestari dan Totok Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jurnal Proceeding PESAT. Vol. 2, Agustus 2007

Weston, J.F dan Brigham, 1998, Manajemen Keuangan, Edisi 9, Alih Bahasa oleh Kirbrandoko, Jakarta : Erlangga

Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016

Kemenperin, 2016

Sumber: www.idx.co.id(diolah)

(<http://agriwarta.fp.ub.ac.id>).

(<http://www.antaraneews.com>).